

## **IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN INKLUSIF DALAM KURIKULUM MERDEKA UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SMA SLB NEGERI LUBUKLINGGAU**

**Sarmila Indraswati<sup>1</sup>, Arni Mabruria<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Nusantara Al-Azhaar Lubuklinggau

[arni\\_funky@yahoo.co.id](mailto:arni_funky@yahoo.co.id)

**Abstract:** *This study aims to determine the implementation of inclusive education learning process management in the Merdeka Curriculum for children with special needs at the senior high school level of SLB Negeri Lubuklinggau. This research used a qualitative method with a descriptive approach. The research subjects consisted of the principal, vice principal of curriculum affairs, homeroom teachers, assistant teachers, subject teachers, and students with special needs in grade XI. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out through data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was tested using source, technique, and time triangulation. The results showed that the implementation of inclusive education learning process management at SMA SLB Negeri Lubuklinggau has been running quite well.*

**Keywords:** *Inklusive Education, Merdeka Curriculum*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen proses pembelajaran pendidikan inklusif dalam Kurikulum Merdeka bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) di SMA SLB Negeri Lubuklinggau. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wali kelas, guru pendamping, guru mata pelajaran, serta siswa ABK kelas XI. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen proses pembelajaran pendidikan inklusif di SMA SLB Negeri Lubuklinggau telah berjalan cukup baik.

**Kata kunci:** Pendidikan Inklusif, Kurikulum Merdeka, ABK

## **PENDAHULUAN**

Sistem layanan pendidikan yang memberikan peluang sama kepada semua peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK), guna memperoleh layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka merupakan suatu implementasi dari pendidikan inklusif. Dalam pelaksanaannya, pendidikan inklusif memerlukan manajemen yang baik agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Manajemen pendidikan inklusif mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan berbagai aspek pendidikan, seperti penerimaan peserta didik, kurikulum, proses pembelajaran, penilaian, tenaga pendidik, sarana prasarana, hingga dukungan masyarakat.

Salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus adalah SLB Negeri Lubuklinggau. Sekolah ini berada di Kota Lubuklinggau, Sumatera Selatan, dan telah lama berperan dalam memberikan layanan pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Dalam proses pembelajaran, sekolah menerapkan Kurikulum Merdeka yang disesuaikan dengan kondisi dan hambatan yang dimiliki setiap peserta didik. Namun, pada beberapa kondisi tertentu masih digunakan kurikulum sebelumnya, seperti Kurikulum 2013, agar proses pembelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa.

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah ini dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik. Pada kelas awal, peserta didik belum dikelompokkan berdasarkan hambatan yang dimiliki agar mereka dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Selanjutnya, ketika memasuki tingkat berikutnya, pengelompokan mulai dilakukan sesuai dengan hambatan peserta didik untuk mempermudah proses pembelajaran. Selain itu, sekolah juga menggunakan istilah “hambatan” sebagai pengganti istilah “tuna” karena dianggap lebih sopan dan manusiawi.

Dalam pelaksanaan pendidikan, SLB Negeri Lubuklinggau menghadapi beberapa kendala, terutama minimnya tenaga pendidik dan guru pendamping. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran belum berjalan secara maksimal. Selain itu, tingkat kehadiran peserta didik juga menjadi tantangan karena faktor jarak tempat tinggal dan kondisi emosional anak berkebutuhan khusus yang berbeda-beda. Meskipun demikian, sekolah terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui berbagai pelatihan, seminar, workshop, dan literasi digital yang diikuti oleh para guru agar penerapan Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih efektif.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian mengenai bagaimana implementasi manajemen proses pembelajaran pendidikan inklusif dalam penerapan Kurikulum Merdeka bagi anak berkebutuhan khusus di jenjang SMA pada SLB Negeri Lubuklinggau. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan manajemen pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta upaya sekolah dalam memperbaiki kualitas pendidikan umumnya, dan terkhusus untuk anak berkebutuhan khusus.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami secara langsung kondisi dan proses pelaksanaan manajemen pembelajaran pendidikan inklusif di lapangan. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan fakta dan keadaan secara mendalam melalui kata-kata, sehingga dapat memberikan pemahaman yang jelas mengenai fenomena yang diteliti. Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada teori Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Subjek dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wali kelas, serta siswa anak berkebutuhan khusus (ABK) kelas XI di SLB Negeri Lubuklinggau. Adapun Lokasi Penelitian dilakukan di SMA SLB Negeri Lubuklinggau.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara nonpartisipan, yaitu peneliti hanya mengamati proses pembelajaran tanpa terlibat langsung dalam kegiatan. Wawancara dilakukan kepada informan untuk memperoleh informasi terkait pelaksanaan pembelajaran inklusif dan penerapan Kurikulum Merdeka. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto, arsip, dan dokumen pendukung lainnya.

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Untuk menjamin validitas data, peneliti menerapkan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat keakuratan dan kredibilitas yang lebih tinggi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SLB Negeri Lubuklinggau, implementasi manajemen proses pembelajaran pendidikan inklusif dalam Kurikulum Merdeka bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) secara umum telah berjalan dengan cukup baik. Kepala sekolah, guru, dan wali kelas menyatakan bahwa proses pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik ABK. Guru juga berupaya menciptakan suasana belajar yang nyaman, menyenangkan, dan mendukung perkembangan potensi siswa.

Dalam pelaksanaannya, guru mempersiapkan berbagai hal sebelum proses pembelajaran berlangsung, seperti memahami karakteristik peserta didik, menyusun perangkat pembelajaran yang adaptif, menyiapkan media pembelajaran, serta membuat SOP layanan bagi ABK. Persiapan tersebut bertujuan agar kegiatan belajar mengajar lebih terarah dan sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik.

Proses pembelajaran di kelas dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal, guru biasanya mengawali pembelajaran dengan doa, muraja'ah, atau ice breaking untuk membangun semangat belajar siswa. Selanjutnya pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi sesuai dengan tingkat kemampuan dan hambatan peserta didik. Sedangkan pada kegiatan penutup, guru memberikan kesimpulan, motivasi, dan kegiatan ringan agar siswa merasa senang dan nyaman selama mengikuti pembelajaran.

Penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah ini juga dilakukan dengan pendekatan yang fleksibel dan adaptif. Guru melakukan asesmen diagnostik untuk mengetahui kebutuhan dan potensi peserta didik, kemudian menyesuaikan metode, media, materi, dan evaluasi pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran seperti gambar, benda konkret, audio, maupun alat bantu lainnya dinilai dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah.

Selain itu, peran wali kelas dan guru pendamping sangat penting dalam implementasi pembelajaran inklusif. Wali kelas bertugas memantau perkembangan siswa, menciptakan suasana belajar yang inklusif, serta bekerja sama dengan guru mata pelajaran dan orang tua agar kebutuhan peserta didik dapat terpenuhi secara optimal. Kerja sama antara sekolah dan orang tua juga menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan ABK, terutama dalam menangani kondisi emosional siswa seperti tantrum.

Meskipun implementasi pembelajaran inklusif sudah berjalan cukup baik, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi sekolah. Kendala tersebut antara lain kurangnya tenaga pendidik dan guru pendamping, keterbatasan fasilitas, beragamnya karakteristik

ABK, serta kurangnya dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar. Kondisi tersebut terkadang menyebabkan proses pembelajaran belum berjalan secara maksimal.

Untuk mengatasi kendala tersebut, sekolah melakukan berbagai upaya seperti mengadakan pelatihan dan workshop bagi guru, meningkatkan kerja sama dengan orang tua, menyediakan lingkungan belajar yang ramah bagi ABK, serta mengembangkan kurikulum yang lebih fleksibel sesuai kebutuhan peserta didik. Dengan adanya upaya tersebut, implementasi manajemen proses pembelajaran pendidikan inklusif dapat berjalan lebih efektif dan mampu membantu ABK menjadi lebih mandiri, percaya diri, dan berkembang sesuai potensi yang dimiliki.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Manajemen Proses Pembelajaran Pendidikan Inklusif Dalam Kurikulum Merdeka Untuk ABK di SMA SLB Negeri Lubuklinggau dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, guru memahami kebutuhan khusus setiap peserta didik ABK, baik dari aspek akademik, sosial, maupun emosional. Pemahaman tersebut penting agar guru dapat menentukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa.

Kedua, guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti metode visual, audio visual, dan metode lainnya yang mampu menarik minat belajar siswa ABK. Selain itu, materi pembelajaran juga disesuaikan dengan kemampuan dan gaya belajar individu peserta didik sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan. Dengan pendekatan tersebut, proses pembelajaran diharapkan dapat berlangsung lebih efektif, menyenangkan, dan mampu membantu siswa mengembangkan potensi yang dimiliki.

Dan dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen proses pembelajaran pendidikan inklusif di SMA SLB Negeri Lubuklinggau telah berjalan cukup baik. Guru memahami kebutuhan dan karakteristik masing-masing ABK, baik dari aspek akademik, sosial, maupun emosional. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan metode yang bervariasi seperti visual, audio visual, ice breaking, dan media konkret sehingga pembelajaran lebih menyenangkan sehingga mudah dipahami siswa. Kurikulum Merdeka diterapkan secara fleksibel dengan menyesuaikan materi, metode, media, dan evaluasi sesuai kemampuan individu peserta didik. Di samping itu, keterlibatan wali kelas, guru pendamping, serta kolaborasi dengan orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang perkembangan anak berkebutuhan khusus (ABK).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Nurhadisaah.,*"Implementasi Pendidikan Inklusi Dalam Pembelajaran pendidikan Islam"*.Jurnal:UIN Ar-Raniry Babda Aceh, Vol.2,201-211,2019
- Pertiwi.,Ratih Purnama.,dkk*"Pengembangan Modul Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Inklusi"*.Jurnal: Universitas Nurul Huda, Oku Timur,Indonesia Vol 6, No.3, September 2023, 1033-1
- R.Jannah.,dkk *"Manajemen Pendidikan Inklusif Dalam Proses Pembelajaran Dan Penanganan Guru Terhadap Kasus Anak Berkebutuhan Khusus"* MARAS *"*:dalam Jurnal Penelitian Multidisiplin Universitas Al Muslim, Vol.2 No.2 Juni (2024),980-987 E-ISSN 2987-811
- Romdani Irvan,*"Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran PAI Anak Berkebutuhan Khusus SLB Negeri 1 Ngawi"* Jurnal:STIT Islamiyah Karya Pembanguna Paron

- Salam Fitra Febri,.dkk”*Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi School of Universe*,Jurnal:Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten Vol.1, No.2, November 2024, Page 104-111 E –ISSN3064-0180.
- Trimio,.”*Manajemen Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif Kajian Aplikatif Pentingnya Menghargai Keberagaman Bagi Anak-anak Berkebutuhan Khusus*”.Jurnal:Manajemen Pendidikan .Vol. 1 Nomor 2 Agustus , 2012.
- Wahyuni Sri,.”*Implementasi Program Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SD Negeri 2 Fakultas Tarbiyah, Universitas Negeri ( UIN) Mahmud Yunus, Batu Sangkar, 2025, h. 10*
- Wijaya Candra, “*Perilaku Organisasi “ (Medan): Lembaga Peduli Pengembang Pendidikan Indonesia(LPPPI),2017), H 65-71*
- Wiliyanto Nanda Rizki,.”*Manajemen Inklusi di SMA Negeri 1 Padangan. Jurnal:Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Semarang, Volume 04 , Nomor 01, Januari 2022:p-ISSN:2655-2657-2230*